

**ANALISIS PENGARUH NPF MURABAHAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM
(Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

SYARIFAH AINI
NPM : 1401270012



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENGARUH NPF MURABAHAH DAN INFLASI TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM
(Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

SYARIFAH AINI
1401270012

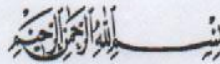
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING

Dr.Hj.Maya Sari,M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Syarifah Aini
NPM : 1401270012
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Jum'at, 11, Maret 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua **Sekretaris**

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : SYARIFAH AINI

NPM : 1401270012

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH NPF MURABAHAH DAN
INFLASI TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN UMKM (STUDI KASUS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA)

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr.Hj. Mava Sari, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Dekan
Fakultas Agama Islam

Selamat Pohan, S.Ag, M.A



Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, 1 Maret 2018

Lampiran : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. Syarifah Aini

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa **SYARIFAH AINI** yang berjudul "**Analisis Pengaruh NPF Murabahah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Dr. Hj. Maya Sari, M.Si

SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifah Aini

NPM : 1401270031

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NPF Murabahah dan Inflasi Terhadap
Penyaluran Pembiayaan UMKM (Studi Kasus Pada Bank
Syariah di Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan



Syarifah Aini

ABSTRAK

Syarifah Aini . NPM : 1401270012. Analisi Pengaruh NPF Murabahah dan Inflasi Terhadap Pemberian Pembiayaan UMKM di Bank Syariah di Indonesia. Strata satu, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh NPF terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah di Indonesia, (2) pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah sebagai Indikatornya dan variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah NPF dan Inflasi, Periode penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

Skripsi ini menggunakan penelitian Kuantitatif, populasi seluruh Bank Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2012 sampai dengan 2016. Jenis data yang diperoleh adalah data sekunder, serta menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variaber *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan koefisien 15,190 dan signifikansi 0,004 (2) Variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah denga koefisien 5,756dan sigifikansi 0,029.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi danPembiayaan Murabahah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Innal hamdan lillahi, puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh NPF Murabahah dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM (Study Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha dan adanya kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan menyusun skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah tercinta Ahmadi dan Mama tercinta Mariati, adinda Nuruz Zaman dan Bilal Al ahsan, Sahabat-sahabat, Fitri, Evi Nora Syahputri S, Yulyani Nur Iqrom S, Yonanda Winita, Eristya Anggraini dan Suriani yang selalu memberikan semangat dan bantuan yang tak terbatas.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A, selaku ketua program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir.
6. Seluruh Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A pagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

8. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada adinda-adinda Esti Manora Nasution, Irna Sinaga, Ratih Agustina, Aanja silalahi, Lia Khairani dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya Amin.

Medan, 01 Maret 2018

Penulis

Syarifah Aini

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Landasan Teori	8
1. Bank Syariah	8
2. Pembiayaan Syariah	11
a. Unsur-unsur Pembiayaan.....	13
b. Jenis-jenis Pembiayaan.....	15
c. Pembiayaan Murabahah.....	15
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	18
4. Inflasi	20
a. Pengertian Inflasi	20
b. Dampak Inflasi.....	23
c. Cara Mengatasi Inflasi	24
5. Usaha Mikro Kecil Menengah.....	25
a. Usaha Mikro	25
b. Usaha Kecil.....	26
c. Usaha Menengah	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	37
C. Defenisi Operasional Variabel	38

1. Variabel Bebas (Independen).....	39
2. Variabel Terikat (Dependen).....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Populasi dan Sampel	40
F. Metode Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Heterokedastisitas.....	41
c. Uji Autokorelasi.....	41
2. Analisis Regresi Linier Berganda	42
3. Uji Simultan (F)	42
4. Uji Hipotesis (T)	42
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Data Deskriptif	44
a. Analisis Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	44
b. Analisis Deskriptif Inflasi.....	45
c. Analisis Deskriptif Pembiayaan Murabahah	47
2. Statistik Deskriptif	48
B. Hasil Analisis	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Heterokedastisitas.....	50
c. Uji Autokorelasi	51
2. Uji Regresi Linier Berganda	52
3. Uji Simultan (F)	53
4. Uji Hipotesis (T)	54
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
C. Pembahasan.....	56
1. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah	56
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah.....	56
3. Pengaruh NPF dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah	57

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan59

B. Saran.....59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan NPF, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah	3
Tabel I.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 1.3 Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 1.4 Data NPF di Indonesia	45
Tabel 1.5 Data Inflasi di Inflasi.....	47
Tabel 1.6 Data Pembiayaan Murabahah di Indonesia.....	47
Tabel 1.7 Descriptive statistic	48
Tabel 1.8 Model Summary.....	51
Tabel 1.9 Coefficients	52
Tabel 1.10 Anova	53
Tabel 1.11 Hasil Uji Hipotesis	54
Tabel 1.12 Hasil Uji Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Alur Pembiayaan Murabahah	17
Gambar II.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar II.3 Statistik NPF Bank Syariah di Indonesia	44
Gambar II.4 Statistik Inflasi Bank Syariah di Indonesia.....	47
Gambar II.5 Statistik Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia	47
Gambar II.6 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual.....	49
Gambar II.7 Histogram Murabahah	49
Gambar II.8 Scatter Plot Murabahah	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tumbuh semakin pesat secara fantastis, krisis keuangan global disatu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan syariah. Prospek perkembangan yang semakin cerah dan menjanjikan serta diyakini akan terus tumbuh dan berkembang agar mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai hal penting dalam perekonomian suatu negara sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terdapat dua jenis Bank umum yaitu Bank konvensional dan Bank Syariah, berbeda halnya dengan Bank konvensional yang penyaluran dananya lebih banyak pada sektor keuangan yang berorientasi pada bisnis, penyaluran dana. Perbankan Syariah diwujudkan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam sektor riil dan beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah.

Menurut Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah memiliki fungsi untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi dan pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹ Jenis pembiayaan perbankan syariah dikelompokkan menjadi jual beli (*Murabahah* dan *Istishna*), bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), dan jasa (*Ijarah* dan *Qardh*).

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011), hal.106

Dengan begitu jika semakin tinggi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat akan berdampak pula terhadap resiko pembiayaan bermasalah sehingga mengakibatkan kenaikan *Non performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah apalagi didorong oleh peningkatan pertumbuhan perbankan syariah yang sangat tinggi. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet, risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena adanya dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Salah satu risiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non performing Financing* (NPF).

Non performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. *Non performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional. Bank Indonesia menetapkan NPF *Gross* sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank. Faktor-faktor penyebab terjadinya *Non performing Financing* (NPF) disebabkan oleh inflasi dari faktor eksternal yang merupakan salah indikator makro ekonomi yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.²

Definisi inflasi oleh para ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang atau akomodasi dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau akomodasi dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*Deflation*) inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan naiknya biaya produksi dan turunya daya beli masyarakat.³

² Akbar Dinul Alfian, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Vol 2, No 2, 2016, hal.19

³<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-inflasi-jenis-penyebab-dampak.html>
(diakses 29 novenber 2017)

Otoritas jasa keuangan (OJK) mencatat penurunan kualitas pembiayaan perbankan syariah terus berlanjut. Sampai Mei 2016, rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) meningkat dari 2.060 menjadi 6.612 pada akhir Desember lalu, hal ini menunjukkan bahwa NPF dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan.

Tabel I.1
Perkembangan NPF, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	NPF	Inflasi	Pembiayaan Murabahah
2012	2.060	4.300	88.004
2013	2.879	8.360	110.565
2014	4.680	8.360	110.885
2015	4.818	3,020	115.605
2016	6.612	3.610	135.480

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dalam 5 Tahun

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan di ambil data selama periode 2012-2016. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 sekitar 6.612 dan nilai terendahnya pada tahun 2012 sekitar 2.060. ini menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF), pembiayaan bermasalah yang meningkat akan menurunkan profitabilitas, semakin tinggi risiko ini mungkin suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Pada inflasi juga mengalami fluktuasi memiliki nilai tertinggi pada tahun 2013 sekitar 8,36 % dan mengalami penurunan nilai sekitar 3,02% pada tahun 2015, sedangkan pada pembiayaan murabahah mengalami pada setiap tahunnya.

Perekonomian dimungkinkan menjadi faktor determinan tingginya angka pembiayaan bermasalah. Faktor ini dapat ditunjukkan oleh naiknya harga komoditas utama dunia yang diikuti kenaikan harga barang-barang lainnya, terlebih lagi ketika kenaikan harga tersebut terjadi secara terus menerus dan meluas. Dalam kondisi perekonomian yang demikian, peran Bank Indonesia sebagai bank sentral sangatlah dibutuhkan.

Inflasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang telah menambah rumitnya perekonomian dan meningkatkan angka kesengsaraan rakyat Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat memperlambat perekonomian yang akhirnya mempengaruhi risiko dunia sektor riil. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada sektor keuangan baik pasar modal maupun perbankan, dengan adanya inflasi sebagai kondisi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang memberikan tekanan pada ekonomi masyarakat terutama bagi mereka yang menjadi debitur (*mudharib*) perbankan syariah.

Inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga permintaan akan barang dan jasa juga menurun, dengan begitu akan mempengaruhi tingkat penghasilan produsen. Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun.

Sehingga pada akhirnya akan berpengaruh kapasitas debitur sehingga pada akhirnya pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat menimbulkan kualitas kredit yang buruk bahkan bermasalah. Keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari Bank.

Bank syariah tidak terlepas dari akad yang digunakan dalam pembiayaan. Komposisi pembiayaan pada bank syariah didominasi oleh pembiayaan akad murabahah yang mana dengan prinsip jual beli murabahah, pendapatan yang diperoleh bank bersifat tetap atau menjamin tingkat pengembalian yang lebih pasti. Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Februari 2016 dengan kinerja pembiayaan yang baik *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 5%. Penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah setiap tahunnya secara konsisten terus mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah per Februari 2011 mencapai Rp.135.480 miliar

Umumnya pada saat inflasi pemerintah akan membuat kebijakan menaikkan tingkat suku bunga bank agar banyak orang yang menabung, sehingga uang yang beredar di masyarakat akan berkurang. Saat banyak perusahaan besar yang lumpuh akibat inflasi ternyata perusahaan kecil yang biaya disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak menggantungkan modalnya pada bank. Saat inflasi tiba, mereka tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan utang yang sudah berubah menjadi tinggi akibat bunga yang tinggi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak lumpuh seperti perusahaan lainnya, bila diteliti prospek Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) memang menjanjikan masih berdiri tegak dan melangkah maju tanpa terpengaruh Inflasi dan karena hal tersebut dapat perhatian lebih, karena selain modal usaha yang tidak terlalu besar, UMKM memiliki daya tahan terhadap Inflasi yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.⁴

Berdasarkan hal di atas, didapatkan temuan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah mengalami fluktuasi seiring pergerakan variabel-variabel makro ekonomi. Sementara itu, variabel makro ekonomi memiliki andil dalam penentuan kebijakan ekonomi nasional yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak pada penentuan kebijakan perbankan syariah. Oleh karena itu dari uraian yang dijelaskan di atas penulis tertarik melakukan sesuatu penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh NPF Murabahah, Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. NPF (*Non Performing Finance*) mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa banyaknya Pembiayaan yang bermasalah.
2. Fluktuasi pada inflasi menimbulkan peningkatan yang dapat mengurangi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban atas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.

⁴ <http://adicakrawala.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-inflasi-bagi-usaha-menengah-ke.html>
(diakses 20 nov 2017)

3. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami peningkatan pada setiap tahun seiring dengan meningkatnya Pembiayaan bermasalah yang disalurkan melalui pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Di Indonesia

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF murabahah dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Apakah Inflasi dapat mempengaruhi pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Apakah NPF dan Inflasi dapat berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis NPF murabahah terhadap UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Inflasi terhadap UMKM pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis Pemberian Pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah Dapat mengurangi Pembiayaan yang bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pikiran atau manfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan dapat mengembangkan ilmu peneliti untuk kedepannya.

2. Bagi pihak praktisi perbankan.

Bagi pihak praktisi perbankan, dengan hasil penelitian ini peneliti berharap bisa memotivasi dan sebagai acuan evaluasi kedepannya agar dapat memperkecil risiko yang terjadi di sebabkan oleh pembiayaan dan dapat terus meningkatkan profitabilitas bank syariah mandiri ke purnobrayan.

3. Bagi Akademis

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dibuat ini mendapat menjadi bekal serta refrensi yang dapat membantu dan sebagai bahan masukan , maupun pembandingan bagi setiap pembaca, selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna bagi orang yang membacanya baik kalangan umum, praktisi, maupun akademisi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Dalam pembicaraan sehari-hari, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Serta menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *funding*. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputarkan kembali atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada pemnyimpan maupun peminjam, di bank ini jasa yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam.⁵

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda, 1999), hal.25

merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan, oleh karena itu diperlukam suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana.

Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah ialah yang berasaskan pada kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil karena tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dan dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁶

Dalam Undang-undang No.21 tahun 2008 diterangkan bahwa yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Perseda, 2014), hal.5

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Bank Syariah juga lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah juga mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:⁷

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur *gharar*. jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan berupa pembiayaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap, seperti program pembiayaan pengusaha produsen, pembiayaan perantara, program pembiayaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitasnya bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan

⁷ Al Arif M.Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 100

adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- f. Menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga.

Dengan kata lain, Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.

2. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang dilakukan terhadap seseorang, lembaga, atau kelompok. Guna untuk mendirikan suatu usaha, atau mendukung investasi yang telah direncanakan dan disepakati. Dalam hal tersebut, pembiayaan dapat dilakukan berupa modal usaha, atau dalam kata lain dapat dikatakan dengan uang, barang, ataupun suatu tempat yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan suatu usaha. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Sementara itu, pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.⁸

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah, kepada nasabah.

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 72

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah suatu pendanaan yang diberikan kepada pihak bank, lembaga, atau perorangan, guna untuk memfasilitasi suatu usaha atau pihak yang membutuhkan seperti nasabah, dengan menggunakan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Tujuan pembiayaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:⁹

- a. Peningkatan ekonomi umat. Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, untuk pengembangan usaha membutuhkan dana. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas. Pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru. Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan. Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat

⁹ Arianti Wuri, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011

menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- b. Upaya meminimalkan risiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan.
- d. Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dana penyaluran kelebihan dana dari pihak yang berlebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

Pemberian pendanaan pada bank konvensional dan bank syariah memang sangat jauh berbeda. Dapat kita lihat dari pengontrolan dana yang diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah, jika bank konvensional tidak mengawasi dana yang sudah diberikan pada nasabah maka bank syariah akan mengawasi dana yang sudah diberikan pada si nasabah. Jika benar memang benar dana tersebut akan digunakan untuk usaha, maka bank syariah akan terus mengawasi dan memberikan pelatihan kepada si pengusaha guna untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

a. Unsur-Unsur Pembiayaan

Untuk mendapatkan pembiayaan disuatu lembaga keuangan, kita perlu mengetahui unsur-unsur apa saja yang harus kita penuhi dalam mendapatkan pembiayaan tersebut. Persyaratan yang diajukan bank kepada nasabah biasanya berupa perjanjian yang nantinya akan disepakati oleh kedua belah pihak. Unsur-unsur yang diberikan oleh bank konvensional dan bank syariah memang sangat

berbeda, dapat dilihat dari cara mereka menyajikan yang dapat menarik nasabah. adapun unsur-unsur pembiayaan bank syariah adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkannya.
- 2) Mitra Usaha/Partner, merupakan pihak yang memberikan pembiayaan dair bank syariah, atau pegguan dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- 3) Kepercayaan (Trust), bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- 4) Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
- 5) Risiko, setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengunang risiko kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan ditimbulkan karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
- 6) Jangka waktu. Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diperlukan oleh untuk membayar kembali yang telah diberikan oleh bank syariah.
- 7) Balas jasa. Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah di sepakati antara bank dan nasabah

Pada pasal 13 UU No. 10/1998 mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas

¹⁰ Drs.Ismail, *perbankan Syariah*, (Jakarta : kencana, 2014), hal 107-108

barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Prinsip syariah tersebut berlaku baik untuk bank umum syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah.¹¹

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua:¹²

1) Pembiayaan Produktif

Merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha, baik usaha produktif, perdagangan, maupun investasi.

2) Pembiayaan konsumtif

Merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Pembiayaan Murabahah

Murabahah dalam istilah *fiqh* ialah akad jual beli atas barang tertentu. Menyebutkan *murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. *Murabahah* dalam teknis perbankan adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank memperoleh keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Harga jual bank adalah harga beli dari *supplier* ditambah keuntungan (*mark up/margin*) yang disepakati bersama. Jadi, nasabah mengetahui keuntungan yang diambil oleh bank. Selama akad belum berakhir, maka harga jual beli tidak boleh berubah, apabila terjadi perubahan, akad tersebut menjadi batal, cara pembayaran dan jangka waktu yang disepakati bersama, dapat langsung atau secara angsuran.¹³

Penerapan konsep *murabahah* pada bank syariah dihubungkan dengan pandangan ulama mengalami beberapa modifikasi. *Murabahah* yang dipraktikan pada bank syariah dikenal dengan *murabahah li al-amir al-syira* yaitu transaksi jual beli dimana seorang nasabah datang kepada pihak bank

¹¹ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.25

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.160

¹³ Abdullah Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada : 2012), hal. 219

untuk membelikan sebuah komoditas dengan kriteria tertentu, dan ia berjanji akan membeli komoditas atau barang tersebut secara *murabahah* yakni sesuai harga pokok pembelian ditambah dengan tingkat keuntungan yang disepakati kedua belah pihak dan nasabah akan melakukan pembayaran secara *instalment* (cicilan berkala) sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Mengenai kedudukan hukum praktik *murabahah li al-amir al-syira* ulama kontemporer berbeda pendapat, ada yang diperbolehkan dan ada juga yang melarang atau mengharamkan. Jual beli Murabahah dalam perspektif ekonomi Islam memiliki beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi, terdiri dari:

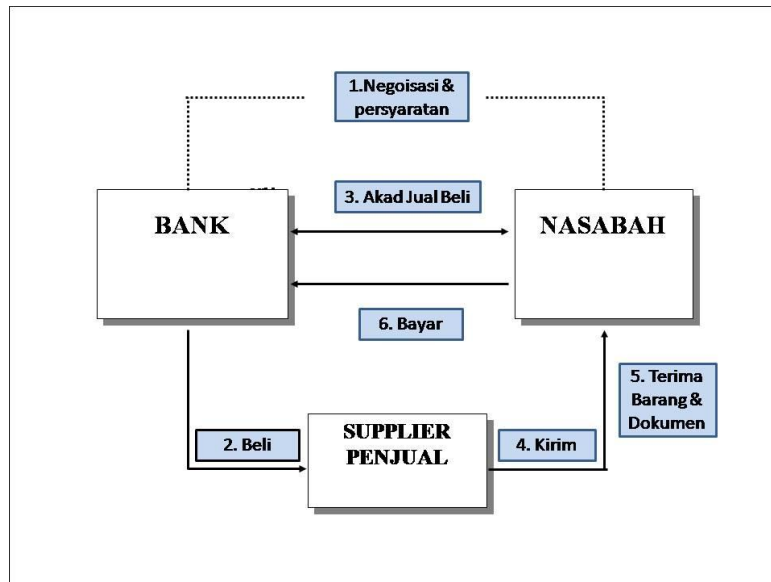
- 1) Pihak yang berakad (*Al-'aqidain*)
 - a) Penjual (Bank)
 - b) Pembeli (Nasabah)
 - c) Pemasok (*Supplier*)
- 2) Obyek yang diakadkan (*Mahallul 'Aqad*)
 - a) Adanya wujud barang yang diperjualbelikan
 - b) Harga barang
- 3) Akad (*Sighat al-'Aqad*)
 - a) Serah (ijab)
 - b) Terima (qabul)

Maka kesepakatan lahir setelah adanya persesuaian antara *offer* dan *acceptance* dinyatakan dengan penandatanganan akad. Jika rukun dan syarat yang telah dijelaskan di atas dapat terpenuhi, maka bank dan nasabah dapat memilih mekanisme pembayaran berdasarkan jenis-jenis jual beli *murabahah* sebagai berikut:

- 1) Murabahah dengan tunai, yaitu jual beli barang dimana bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli.
- 2) Murabahah dengan cicilan (*bitsaman ajil*), yaitu jual beli barang dimana harga jual dicantumkan dalam akad jual beli.

Murabahah merupakan salah satu jenis kontrak yang paling umum diterapkan dalam aktivitas perbankan syariah. Murabahah diterapkan melalui mekanisme jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan yang akan diperoleh bank. Porsi pembiayaan dengan akad Murabahah saat ini berkontribusi paling

besar dari total pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia yakni sekitar 60%. Pada awalnya, Murabahah tidak berhubungan dengan pembiayaan. Lalu, para ahli dan ulama perbankan syariah memadukan konsep Murabahah dengan beberapa konsep lain sehingga membentuk konsep pembiayaan dengan akad Murabahah.



Gambar II.1
Alur Pembiayaan Murabahah

Aplikasi pembiayaan murabahah dapat digunakan untuk pembelian barang konsumsi seperti pengadaan kendaraan bermotor, pembelian rumah dan tempat tinggal lainnya serta pemenuhan kebutuhan rumah tangga lain. Selain itu, pembiayaan Murabahah juga dapat mengakomodasi kebutuhan aktivitas produktif seperti pembelian barang-barang untuk investasi maupun modal kerja usaha.

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan setiap aktivitas perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip dan standar syariah serta meminimalisir risiko atas produk Murabahah maka diperlukan suatu kerangka standar operasional produk yang komprehensif dan konsisten sejalan dengan prinsip syariah.

Di Indonesia, aplikasi jual beli *murabahah* pada bank syariah di dasarkan pada Keputusan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Menurut keputusan fatwa DSN Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 ketentuan *murabahah* pada perbankan syariah

adalah sebagai berikut (Dewan Syariah Nasional MUI dan Bank Indonesia. 2006 : 24-25).

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual-belikan tidak diharamkan oleh syari'ah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- 9) Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

3. *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam peraturan bank indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk

pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Non Performing Financing (NPF) adalah istilah yang digunakan pada Bank Syariah yang pada dasarnya memiliki definisi yang sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. Peningkatan pada *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan pertumbuhan total aset mengalami penurunan. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Bank sangat memperhatikan risiko ini, karena mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit atau pembiayaan sebagai bisnis utamanya. Sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan penyebab utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkannya dari risiko kredit ini sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Indikator yang dapat menunjukkan kerugian akibat risiko kredit yaitu tercermin dari besarnya *Non Performing Financing* (NPF).

faktor utama yang menyebabkan terjadinya *non performing financing* atas asset-aset penanaman dana pada perbankan syariah merupakan sesuatu yang sangat penting dan krusial. Hal ini dikarenakan sebagian besar asset bank syariah adalah dalam bentuk penanaman dana, baik sebagai piutang (*murabahah*), investasi (*musyarakah dan mudharabah*), dan atau aktiva sewa (*ijarah*) yang semua ini dientik dengan risiko.

Ketidak pahaman atas faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya *non performing financing* dapat menimbulkan kondisi perbankan syariah melakukan aktivitas pembiayaan atau penanaman dana tanpa perencanaan mantang, analisis kelayakan yang tidak mendalam dan komprehensif, serta

mengabaikan faktor-faktor utama atau signifikan yang dapat menjadi pemicu potensial terjadinya *non performing financing*.¹⁴

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi menurut kamus adalah kemerosotan nilai mata uang (kertas) karena terlalu banyak beredar dan menyebabkan melambungnya harga barang-barang, inflasi banyak terjadi dinegara berkembang karena struktur ekonomi Negara berkembang masih rentan terhadap guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negri atau yang berkaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya utang luar negeri, dan kurs valas, dapat menimbulkan fluktuasi harga dipasar domestik.

Inflasi adalah uang yang berlebih-lebihan akan menimbulkan kenaikan harga-harga yang menyeluruh atau dengan kata lain inflasi yang serius yaitu yang kelajuan sudah tidak dapat dikendalikan, akan mengurangi gairah perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif dan dapat menimbulkan kemerosotan nilai mata uang dan defisit dalam neraca pembayaran. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga secara umum dan terus menerus atau inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus.¹⁵

Inflasi juga merupakan terjadi kecendrungan sehingga terjadinya peningkatan harga pokok secara menyatakan, inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan kemerosotan pendapatan riil yang diterima

¹⁴ Hasannah Umi Uswatun, *pengaruh Inflasi.Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Finance (NPF)Pada Pembiayaan Bank Rakyat Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

¹⁵ Putong, Iskandar dan Adjaswati, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008), hal.256

masyarakat dan menimbulkan ketidak stabilan, pertumbuhan yang lambat dan pengangguran. Salah satu factor yang mempengaruhi dari margin adalah inflasi.

Dari beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi ketika harga barang dan jasa yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat mengalami kenaikan secara umum dan terus-menerus serta mengakibatkan nilai mata uang menjadi lemah. Menggambarkan inflasi sebagai sebuah penyakit dan musuh nomor satu dalam perekonomian. Setidaknya terdapat dua efek utama yang disebabkan oleh inflasi, yaitu *redistribusi* dan *distorsi*. Inflasi mengakibatkan efek distribusi pendapatan dan kemakmuran karena terjadinya perbedaan pada *asset* dan utang yang dipegang masyarakat.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Didorong oleh kesadaran tentang akibat buruk yang ditimbulkan oleh inflasi, para ahli ekonomi telah mencoba untuk memahami dan menerangkan sebab inflasi, bahwa inflasi dibedakan pada beberapa jenis yaitu:¹⁶

- 1) Berdasarkan Tingkat Keparahannya
 - a) Inflasi ringan : Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ini dapat dengan mudah dikendalikan. Harga-harga yang naik secara umum, namun belum menimbulkan krisis di bidang ekonomi. Inflasi ringan berada di bawah 10% per tahun.
 - b) Pengertian Inflasi sedang : Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi. Tetapi inflasi ini bisa menurunkan kesejahteraan orang-orang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10%-30% per tahun.
 - c) Pengertian Inflasi berat : Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada inflasi berat ini, biasanya orang cenderung

¹⁶

<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-inflasi-jenis-penyebab-dampak.html>

(diakses 29 novenber 2017)

menyimpan barang. Dan pada umumnya orang mengurungkan niatnya untuk menabung, karena bunga pada tabungan lebih rendah daripada laju inflasi. Inflasi berat berkisar antara 30%-100% per tahun.

- d) Pengertian Inflasi sangat berat (Hyperinflation) : Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan susah dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi yang sangat berat berada pada 100% keatas setiap tahun.

2) Inflasi Berdasarkan Sumbernya

- a) Inflasi yang bersumber dari luar negeri : Inflasi ini terjadi karena ada kenaikan harga di luar negeri. Pada perdagangan bebas, banyak negara yang saling berhubungan dalam perdagangan. Bila suatu negara mengimpor barang pada negara yang mengalami inflasi, maka otomatis kenaikan harga tersebut (inflasi) akan memengaruhi harga-harga dalam negerinya sehingga menimbulkan inflasi. Contoh, Indonesia banyak mengimpor barang-barang modal dari negara lain. Jika di negara itu harga barang-barang modal naik, maka kenaikannya itu akan turut berpengaruh di Indonesia sehingga menimbulkan inflasi.
- b) Inflasi yang bersumber dari dalam negeri : Inflasi yang bersumber dari dalam negeri dapat terjadi karena pencetakan uang baru oleh pemerintah atau penerapan anggaran defisit. Inflasi yang bersumber dari dalam negeri juga dapat terjadi karena kegagalan panen. Kegagalan panen menyebabkan penawaran pada suatu jenis barang berkurang, sedangkan permintaan tetap, sehingga harga-harga akan naik.

3) Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

- a) *Demand Pull Inflation*, inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh, akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan. Bila

permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik, dan bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan.

- b) *Cost Push Inflation*, Inflasi ini disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiensinya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen yaitu: pertama, langsung menaikkan harga produksi maka 2 hal yang bisa dilakukan oleh produsen yaitu: pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

c. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif- tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat. Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu. Secara singkat dapat di pilah akibat buruk dari inflasi tersebut.

d. Cara Mengatasi Inflasi

Untuk mengatasi terjadinya inflasi, bis dilakukan kebijakan uang ketat meliputi:¹⁷

- 1) Peningkatan suku bunga
- 2) Penjualan surat berharga
- 3) Peningkatan cadangan kas
- 4) Pengetatan pemberian kredit

Dalam pemulihan makro ekonomi, tim ekonomi pemerintah harus mampu menciptakan kestabilan makro ekonomi, dengan menekan *inflation rate* menjadi *single digit*, sekitar 8% makro ekonomi yang menyangkut tiga komponen yaitu *interst rate*, *inflation rate* dan *exchange rate* yang semuanya saling tergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh sebab itu pemerintah berusaha menekan inflasi serendah-rendahnya karena inflasi tidak dapat dihapuskan sama sekali. Inflasi ada yang disahkan (*validated*), yaitu inflasi yang dibiarkan secara terus menerus karena pemerintah mengizinkan penambahan suplai uang misalnya karena defisit anggaran dengan mencetak uang baru. Jika inflasi yang terjadi tidak disertai dengan kenaikan suplai uang maka inflasi itu disebut inflasi yang tidak sah.

Untuk mengatasi inflasi Bank sentral memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral suatu negara pada umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Beberapa bank sentral bahkan memiliki kewenangan yang independen dalam artian bahwa kebijakannya tidak boleh diintervensi oleh pihak di luar bank sentral - termasuk pemerintah. Hal ini disebabkan karena sejumlah studi menunjukkan bahwa bank sentral yang kurang independen salah satunya disebabkan intervensi pemerintah yang bertujuan menggunakan kebijakan moneter untuk mendorong perekonomian akan mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi.

Bank sentral umumnya mengandalkan jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang

¹⁷ <http://heranoviyanth.blogspot.com/2012/09/makalah-inflasi.html>. (diakses 29 november 2017)

domestik. Hal ini disebabkan karena nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) maupun eksternal (kurs). Saat ini pola inflation targeting banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia, termasuk oleh Bank Indonesia. Secara umum terdapat dua kebijakan yang dilakukan untuk menekan laju inflasi diantaranya kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha yang dikelola oleh individu atau keluarga atau beberapa orang yang belum memiliki izin usaha secara lengkap. Usaha kecil mikro dan menengah adalah usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tenaga kerja yang digunakan tidak melebihi dari 50 orang. Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir dan sejenisnya.

Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang per orang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang No.20 tahun 2008. Dari pengertian usaha mikro menurut undang-undang, kita dapat mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha yang sudah berjalan dan menghasilkan laba atau keuntungan, serta dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, dalam kata lain juga dapat dikatakan usaha milik keluarga. Dalam UU No.20 tahun 2008, usaha mikro juga mempunyai kriteria yang telah dituliskan di pasal 6 ayat 1 yang berbunyi :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000., tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.,

b. Usaha Kecil

Dalam UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM bahwa unit usaha kecil adalah usaha kecil yang benar-benar kecil dan mikro dapat dikelompokkan atas pengertian:

- 1) Usaha kecil mandiri, yaitu tanpa menggunakan tenaga kerja lain.
- 2) Usaha kecil yang menggunakan tenaga kerja anggota keluarga sendiri.
- 3) Usaha yang memiliki tenaga kerja upahan yang tetap.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersil dan mempunyai omset penjualan lebih dari 1.000.000.000. Dalam UU No.20 tahun 2008 tentang UKM menyebutkan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.¹⁸ Lebih lanjut undang-undang tersebut menegaskan bahwa criteria usaha menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000., sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.,
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000., sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.,

Usaha mikro, kecil, dan menengah dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang penting. Bukan hanya di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan strategis di negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha mikro, kecil, dan menengah itu dapat dilihat dari

¹⁸ UU No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

kontribusinya terhadap PDB, Eksport non-migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti.

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang dirasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal.

Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keputusan penyaluran pembiayaan oleh bank telah banyak dilakukan, terlepas yang menjadi fokus penelitian tersebut baik faktor eksternal maupun faktor internal bank sendiri. Penelitian tersebut antara lain:

Umi Uswatun Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap NPF (studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia Periode (2013-2015))*. Hasil dari penelitian yaitu Inflasi, CMMR dan *Margin Murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap NPF, GDP dan MMR berpengaruh negatif terhadap NPF, sedangkan Inflasi dan margin murabahah berpengaruh positif terhadap NPF.¹⁹

Sri melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

¹⁹ Umu Uswatun Hasanah, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap NPF studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia Periode (2013-2015)*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2014

Dengan hasil *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), *Inflasi* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), *Sertifikat Bank Indonesia Syariah* (SBIS) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequaty Ratio* (CAR) memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.²⁰

Sagita Devi Maharani dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009). Hasilnya yaitu variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.²¹

Pada penelitian yang berjudul Analisa Pengaruh jumlah DPK, NPF dan tingkat Nilai Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2007-2012, Mufqi Firaldi meneliti jumlah DPK, NPF dan tingkat Nilai Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa DPK mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan NPF, mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total yang diberikan Bank Pembiayaan (BPRS) di Indonesia.²²

Ahmad Tabrizi melakukan penelitian yang berjudul “Analisis pengaruh Variabel Makro terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2013”. Dengan hasil *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

²⁰ Sri, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2014

²¹ Sagita Devi Maharani, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009)*, Skripsi S1, 2010

²² Mufqi Firaldi, *Analisa Pengaruh jumlah DPK, NPF dan tingkat Nilai Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2007-2012*, Skripsi S1, 2013

memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.²³

Novem Suprayogi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2003-2014”. Dengan hasil *Gross Domestic Product* dan inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS. Dan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* BUS dan UUS dengan persamaan regresi berganda.

Yasin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia”. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi (INF), Rasio Pembiayaan Bagi terhadap Total Pembiayaan (MMR), dan *Margin Murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan *Financing to deposit Ratio* (FDR), tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF). *Gross Domestic Product* (GDP) dan Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (MMR), berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan Inflasi (INF) dan *Margin Murabahah* (MM) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Sri Delasmi Jayanti dan Deky Anwar (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap UMKM (studi kasus pada Bank Umum Syariah) pada Jurnal ekonomi, Vol.2 No.2 Desember 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan BI rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa tidak bisa berpengaruh bersama-sama.

²³ Ahmad Tabrizi, *Analisis pengaruh Variabel Makro terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2013*, Skripsi S1, 2014

Dinnul Alfian Akbar (2016) yang berjudul Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap NPF pada bank syariah di Indonesia pada jurnal ekonomi, Vol.2 No. 2 Desember 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, GDP, CAR dan FDR secara simultan bersam-sama berpengaruh terhadap NPF.

Duddy Roesmara Donna dan Nurul Chotimah (2008) yang berjudul Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran, pada jurnal Vol.3. No.12. Desember 2014. Tingkat bagi hasil (*return*), ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya apembiayaan. Sedangkan untuk *Non Performing Financing* tidak berpengaruh pada pembiayaan. Tingkat bagi hasil (*return*), ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan. Sedangkan untuk *Non Performing Financing* tidak berpengaruh pada pembiayaan.

Rangkuman dari peneltian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit terdapat pada tabel I.2 berikut:

Tabel I.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
1.	Umi Uswatun Hasanah 2017	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap NPF (studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia Periode 2013-2015)	Variabel Independen: Inflasi, Suku Bung, Nilai Tukar Variabel Dependen: NPF	Hasil dari penelitian Inflasi, CMMR dan <i>Margin Murabahah</i> berpengaruh secara parsial terhadap NPF, GDP dan MMR berpengaruh negatif terhadap NPF, sedangkan Inflasi dan margin murabahah	Skripsi

				berpengaruh positif terhadap NPF.	
2.	Sri 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Independen:GDP, Inflasi, FDR. SBIS dan CAR Dependen: NPF	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). Bank Indonesia Syariah(SBIS) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). <i>Capital Adequaty Ratio</i> (CAR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Skripsi
3.	Sagita Devi Maharani 2010	Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap	Variabel Independen: CAR, NPF, dan DPK Variabel Dependen:	Untuk variabel CAR dan DPK berpengaruh positif dan	Skripsi

		Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat.	Penyaluran Pembiayaan	signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan. Sedangkan untuk NPF berpengaruh negative signifikan terhadap penyaluran pembiayaan	
4.	Mufqi Firdi 2013	Analisi Pengaruh jumlah DPK, NPF dan tingkat Nilai Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2007-2012	Independen: DPK, NPF, dan tingkat Inflasi Dependen: Total Pembiayaan	Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa DPK mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan NPF, mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total yang diberikan Bank Pembiayaan (BPRS) di Indonesia.	Skripsi
5.	Ahmad 2014	Analisis pengaruh Variabel Makro terhadap <i>Non Performing</i>	Independen: bruto, inflasi dan nilai tukar Dependen: NPF	Ada pengaruh signifikan bruto, inflasi dan nilai tukar terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Skripsi

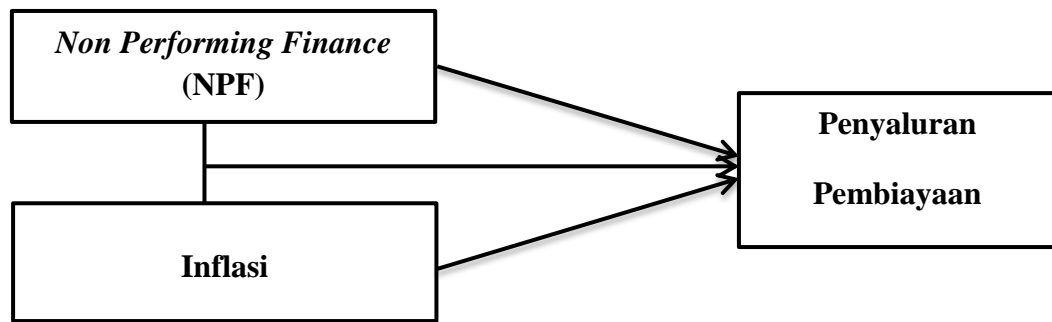
		<i>Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2013		(NPF)	
6.	Novem Suprayogi (2015)	Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2003-2014	Independen: GDP, inflasi dan FDR Dependen: NPF	Ada pengaruh signifikan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan inflasi terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak ada pengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).	skripsi
7.	Yasin 2014	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) di Industri Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia	Independen: GDP, INF, MMR, MM dan FDR Dependen: NPF	Ada pengaruh positif inflasi (INF) dan <i>margin murabahah</i> (MM) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). <i>Gross domestic product</i> (GDP) dan rasio pembiayaan bagi hasil (MMR) berpengaruh negatif terhadap <i>non performing financing</i> (NPF). <i>Financing to</i>	skripsi

				<i>deposito</i> (FDR) tidak berpengaruh secara persial terhadap <i>non perfoming financing</i> (NPF)	
8.	Sri Delasmi Jayanti dan Deky Anwar 2016	Pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap UMKM (studi kasus pada Bank Umum Syariah)	Independen: Inflasi dan BI Rate Dependen: Bank umum syariah	Hasil penelitian menunjukan bahwa inflasi dan BI rate secara bersam-sama berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa tidak bisa berpengaruh bersam-sama.	Jurnal ekonomi, Vol.2 No.2 Desember 2016
9.	Dinnul Alfian Akbar 2016	Inflasi, GDP, CAR, dan FDR terhadap NPF pada bank syariah di Indonesia	Independen: Infalsi, GDP, CAR dan FDR Dependen: tingkat NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, GDP, CAR dan FDR secara simultan bersam-sam berpengaruh terhadap NPF	Jurnal ekonomi, Vol.2 No. 2 Desember 2016
10.	Duddy Roesmara Donna dan Nurul Chotimah 2008.	Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pda Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau dari	Independen: Tingkat Bagi Hasil (return), Ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per asset, pendapatan, dan	Tingkat bagi hasil (<i>return</i>), ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan pendapatan berpengaruh	Jurnal, Vol,3. No.12. Desember 2014

		Sisi Penawaran	NPF Variabel Dependen: Pembiayaan	terhadap besar kecilnya pembiayaan. Sedangkan untuk <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh pada pembiayaan. Tingkat bagi hasil (<i>return</i>), ekspektasi profit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan. Sedangkan untuk <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh pada pembiayaan.	
--	--	----------------	-----------------------------------	---	--

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



Gambar II.2
Kerangka Konseptual

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2008, pembiayaan usaha mikro mempunyai tujuan dan kalsifikasai di dalam usah mikro itu sendiri, atau dalam kata lain usaha mikro mempunyai suatu ciri khas yang telah diatur dalam undang-undang.²⁴ Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro yang mewujudkan stuktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, serta yang indikator usaha mikro usah milik perorangan atau badan usaha perorangan, jenis usaha berupa pertanian, petrenakan, kaki lima, makanan dan konveksi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya karena masih bersifat lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_1 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_2 = Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

H_3 = *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

²⁴ UU No.20 Tahun 2008

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sehingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Syariah di Indonesia, data diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia bagian data Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan oleh BI dan ojk periode 2012-2016.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Desember sampai penelitian ini selesai.

²⁵ Azuar uliandi, Irfandan Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press : 2015), Hal. 85

²⁶ *Ibid*, hal. 86

Tabel I.3
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Okt 2017				Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Feb 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Pengumpulan data																				
6	Bimbingan skripsi																				
7	Sidang skripsi																				

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai variabel penelitian ,merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan. variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁷

²⁷ Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, (Bandung : Alfabeta), hal.99

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel Bebas (Independent) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Bebas (Independent) adalah:

a. *Non Performing Finance* (NPF)

Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

b. *Inflasi*

Inflasi merupakan kenaikan harga yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus diperoleh dari statistik ekonomi dan keuangan Bank Indonesia. penelitian ini menggunakan data inflasi yang dipublikasikan oleh BI dan ojk.

2. Variabel Terikat (Dependen)

a. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersenut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.²⁸

²⁸ Azuar uliandi, Irfandan Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press : 2015), Hal. 66

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan perbulan Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016 yang dipublikasikan dalam situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat www.ojk.co.id

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

Sebelum menentukan sampel, maka terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi. Populasi adalah sekelompok individu – individu atau objek yang memiliki standar – standar tertentu dari ciri – ciri yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁹ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang di publikasikan oleh ojk sejak tahun 1994-2017

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang di publikasikan oleh ojk tahun 2012-2016.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul, kemudian dapat memberi interpretasi pada hasil olahan data tersebut dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer (software) *SPSS* versi 22.0 dan Microsoft Excel 2010. Penelitian ini menganalisis bagaimana analisis pengaruh NPF murabah, inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM . Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola residual. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

²⁹ Gusti, *Manajemen Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal.109

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi Heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterodesitas.

c. Uji Autokorelasi.

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif
- 2) jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif

- 3) Jika $-4 < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negative
- 4) Jika $-4 \leq d \leq 4$, maka tidak ada autokorelasi negative

2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan Murabahah

a : Residual

b1 : Slope

X1 : NPF

X2 : Inflasi

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.³⁰

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan Fstatistik dengan Ftabel, jika Fstatistik $>$ Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen. Jika Fhitung $>$ Ftabel, maka variabel independen Inflasi dan NPF menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen pembiayaan yang diprosikan. Jika Fhitung $<$ Ftabel, maka variabel independen

³⁰Prasetyo Bambang dan Mifathul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.76

Inflasi dan NPF model sudah tepat terhadap variabel dependen pembiayaan yang diproksikan.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikan t adalah dengan membandingkan tstatistic dengan t tabel. Jika t statistic $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³¹

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model.³² Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah nilai R^2 selalu positif dan nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ maksudnya $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y . $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.

³¹ Prasetyo Bambang dan Mifathul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.17

³² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hal..55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

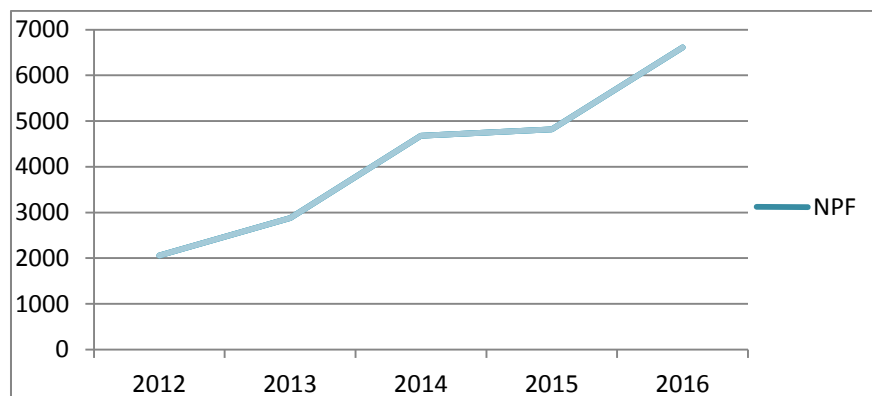
1. Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah di Indonesia. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia untuk data inflasi, NPF dan pembiayaan Murabahah seluruh Bank Syariah di Indonesia.

Pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah yang terkumpul dalam rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2016. Variabel independen adalah NPF dan Inflasi, sedangkan variabel dependen Pembiayaan Murabahah. Berikut ini mengenai tingkat NPF, inflasi dan pembiayaan murabahah seluruh Bank Syariah Indonesia.

a. Analisis Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Berikut ini akan membahas mengenai deskriptif *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan situs www.ojk.go.id.



Gambar II.3
Statistik NPF Bank Syariah di Indonesia

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) di Indonesia selama periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.4
Data NPF di Indonesia
(dalam Miliaran Rupiah)

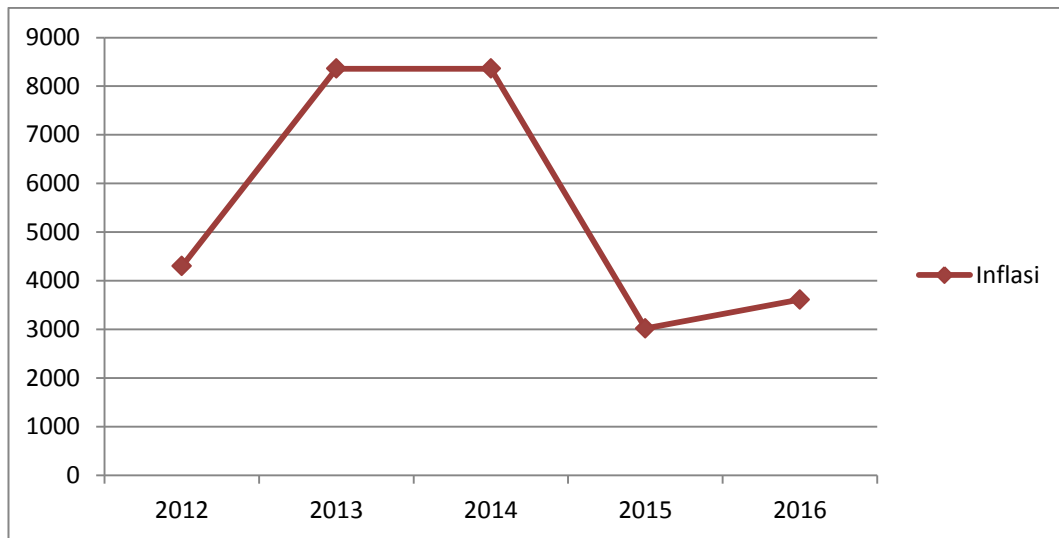
Tahun	NPF
2012	2.060
2013	2.879
2014	4.680
2015	4.818
2016	6.612

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan Syariah dalam 5 Tahun

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF pada Bank Syariah di Indonesia, NPF tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.612 Miliar Rupiah sedangkan NPF terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.060 Rupiah dan mengalami kenaikan yang cukup meningkat pada tiap tahunnya. Pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya.

b. Analisis Deskriptif Inflasi

Berikut ini akan membahas mengenai deskriptif Inflasi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan situs www.ojk.go.id



Gambar II.4
Statistik Inflasi Bank Syariah di Indonesia

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) di Indonesia selama periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.5
Data Inflasi di Indonesia
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Inflasi
2012	4.300
2013	8.360
2014	8.360
2015	3.020
2016	3.610

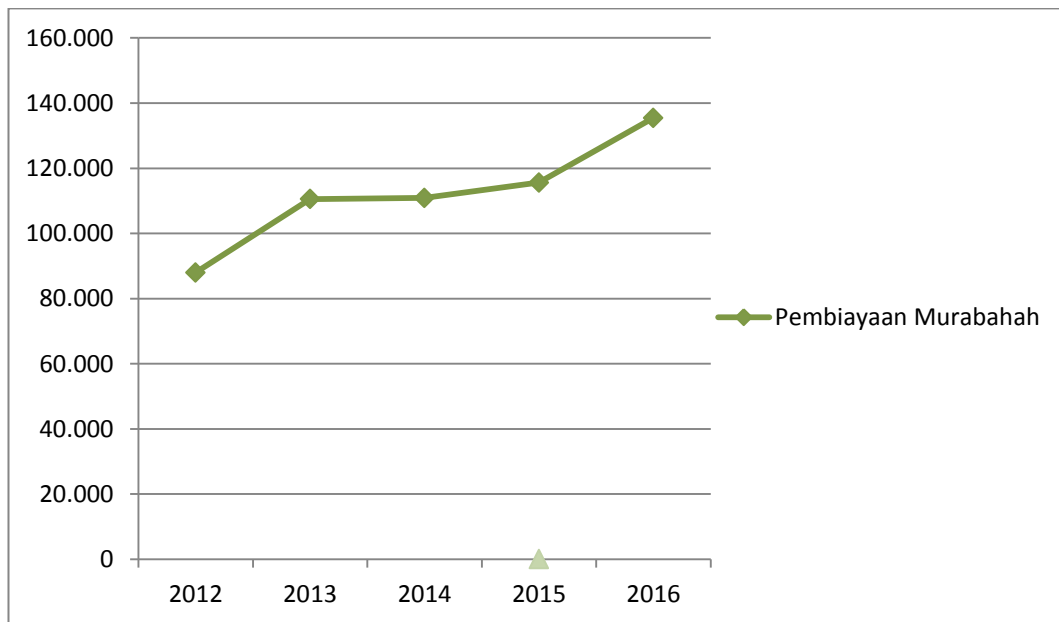
Sumber : Laporan Keuangan Perbankan Syariah dalam 5 Tahun

Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 8.360 sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 3.020, pergerakan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup jauh berbeda. Akan tetapi kenaikan yang cukup meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013, kenaikan tingkat inflasi ini disebabkan karena beberapa faktor,

seperti bencana alam, kesalahan manusia, percetakan uang yang berlebihan dan lain-lain.

c. Analisis Deskriptif Pembiayaan Murabahah

Berikut ini akan membahas mengenai deskriptif Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dengan situs www.ojk.go.id



Gambar II.5
Statistik Pembiayaan Murabahah Bank Syariah di Indonesia

Untuk lebih rinci mengenai perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) di Indonesia selama periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.6
Data Pembiayaan Murabahah di Indonesia
(dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Inflasi
2012	4.300
2013	8.360
2014	8.360
2015	3.020
2016	3.610

Sumber : Laporan Keuangan Perbankan Syariah dalam 5 Tahun

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada Pembiayaan Murabahah setiap tahunnya, tahun 2012 sebesar 88.004 Miliar Rupiah dan meningkat cukup pesat tahun 2013 sebesar 110.565. Miliar Rupiah. Pergerakan tingkat Pembiayaan Murabahah yang paling pesat pada tahun 2016 sebesar 135.480 Miliar Rupiah.

2. Statistik Deskriptif

Tabel 1.7

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MURABAHAH	112107,80	16906,794	5
NPF	4209,80	1785,653	5
INFLASI	4528,00	2193,210	5

Sumber Oleh :Hasil Olah SPSS 2018

Berdasarkan hasil olah SPSS maka descriptive Statistics dari variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- Jumlah Responden yang menjadi sampel 5
- Rata-rata Murabahah sebesar 112107,80 dengan Standar deviasi 16906,794. Dengan standar 16906,794. Deangan standar Deviasi sebesar 16906,794, jika dihubungkan dengan rata-rata sebesar 112107,80 maka Murabahah berkisar antara $112107,80 \pm 16906,794$.
- NPF dengan rata-rata 4209,80 dengan standar deviasi sebesar 1785,653 dan inflasi dengan rata-rata 4528,00 dengan standar diviasi 2193,210. Kedua variabel bebas mendekati baik.

B. Hasil Analisis

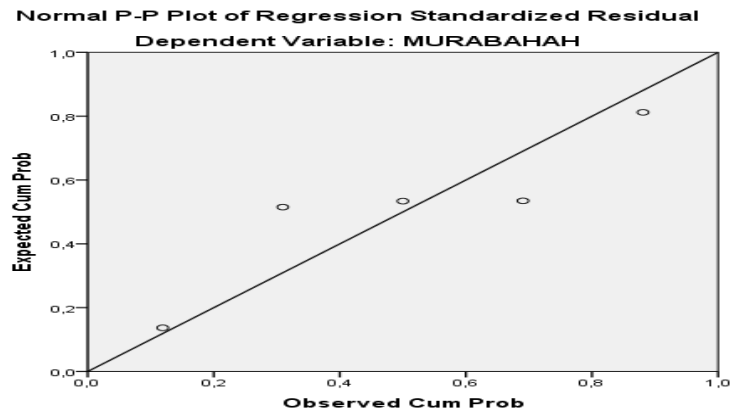
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal atau tidak.

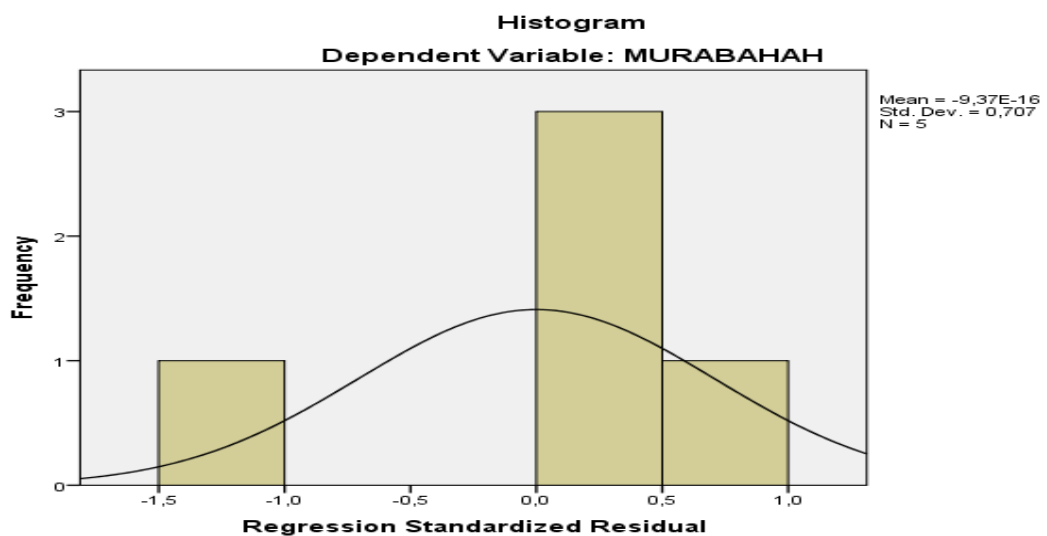
Salah satu metodenya dengan menggunakan analisis grafik, baik secara normal, plot atau grafik histogram.³³

Uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal kemudian *Plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis diagonal. Adapun grafik uji normalitas dapat dilihat pada Gambar II.6 sebagai berikut :



Gambar II.6

Berdasarkan gambar II.6 diatas, grafik normal *probability plot* terlihat persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal. Adapun grafik histogram dapat dilihat pada Gambar II.7 sebagai berikut :



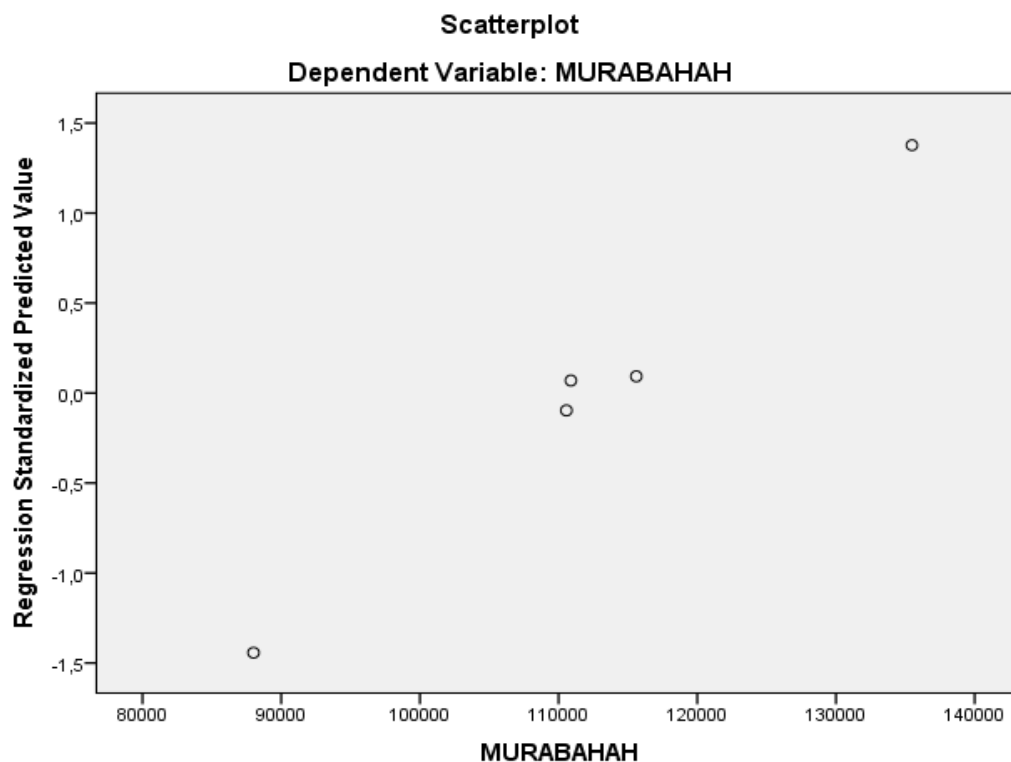
Gambar II.7 Grafik Histogram

³³ Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Bumi Aksara 2012.h.153.

Dari gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal yaitu simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong ke satu sisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual.³⁴ Hasil pengujian Heteroskedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini dapat dilihat pada gambar II.8



Gambar II.8

³⁴ *Ibid.* h.435

Berdasarkan *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Autokolerasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*D-W Test*). Hasil perhitungan uji Durbin-Watson yang ada akan dibandingkan dengan nilai tabel dari Durbin-Watson. Untuk penelitian ini, hasil pengujian Autokolerasi dapat dilihat pada tabel 1.8 sebagai berikut :

Tabel 1.8

Model Summary^b

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Chan ge	df1	df2	Sig. F Change	
1	,996 ^a	,992	,983	2182,97 1	,992	118,9 66	2	2	,008	2,924

Predictors: (Constant), INFLASI, NPF

Dependent Variable: MURABAH

Sumber : Hasil Oleh SPSS 2018

Hasil kolerasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel NPF (X_1) dan Inflasi (X_2) terhadap pemberian pembiayaan Murabahah (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0,996$. Kontribusi yang diberikan oleh ke dua variabel ini terhadap variabel (Y).

$$KP = (r_{x_1, x_2, Y})^2 100\% = (0,996)^2 = 99,2\%$$

2. Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 1.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50767,825	5070,887		10,012	,010
	NPF	10,940	,720	1,155	15,190	,004
	INFLASI	3,375	,586	,438	5,756	,029

Sumber : Hasil Oleh SPSS 2018

Dari tabel *Coefficients* (α) menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 50767,825 - 10,940 X_1 - 3,375 X_2$$

Y adalah Murabahah, X_1 adalah NPF , dan X_2 adalah Inflasi. Dari persamaan diatas, dapat dianalisis beberapa hal antara lain :

- Murabahah, jika tanpa adanya CAR dan NPF (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Murabahah 50767,825. Sedangkan bila masing-masing responden untuk CAR dan NPF ($X_1=5$ dan $X_2=5$), maka diperkirakan Murabahah akan naik.

$$\begin{aligned}
 Y &= 50.767,825 + 10,940 X_1 + 3,375 X_2 \\
 &= 50.767,825 + 10,940 (5) + 3,375 (5) \\
 &= 50.767,825 + 54,7 + 16,875 \\
 &= 50.839,4
 \end{aligned}$$

- Koefisien regresi berganda sebesar 10,940 dan 3,375 mengindikasikan bahwa Pembiayaan Murabahah setiap penambahan responden selama 5 tahun untuk variabel NPF dan Inflasi.
- Persamaan regresi berganda $Y = 50.767,825 + 10,940 X_1 + 3,375 X_2$. yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan Pembiayaan Murabahah yang dipengaruhi oleh NPF dan Inflasi, akan di uji apakah valid untuk digunakan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Uji-f ini digunakan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk menguji Hipotesis yang ada, statistik Uji-f dapat diperoleh melalui tabel Anova seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1133828063,317	2	566914031,659	118,966	,008 ^b
Residual	9530723,483	2	4765361,741		
Total	1143358786,800	4			

Dependent Variable: MURABAHAH

Predictors: (Constant), INFLASI, NPF

Sumber : Hasil Oleh SPSS 2018

Berdasarkan tabel 1.10 di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada tabel Anova yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 118,966 dan sig 0,008. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 2:2 diperoleh $F_{tabel} = 19,00$) sehingga H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antar variabel bebas NPF dan Inflasi terhadap variabel terikat Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2016.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji parsial ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Untuk melihat pengaruh NPF dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah.

Tabel 1.11
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50767,825	5070,887		10,012	,010
NPF	10,940	,720	1,155	15,190	,004
INFLASI	3,375	,586	,438	5,756	,029

Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber : Hasil Oleh SPSS 2018

Berdasarkan tabel 1.11 diatas diperoleh t_{hitung} variabel bebas NPF sebesar (15,190) dengan ini signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t_{hitung} (15,190) lebih besar dari t_{tabel} (3,182) dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa NPF yang tinggi cenderung membuat Pembiayaan Murabahah meningkat. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Inflasi sebesar (5,756) dengan ini signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ artinya signifikan. Karena nilai t_{hitung} (5,756) lebih besar dari t_{tabel} (3,182) dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa Inflasi yang tinggi cenderung membuat Pembiayaan Murabahah meningkat. Ini berarti H_0^2 ditolak dan H_a^2 diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Nilai R^2 tersebut akan tampak pada tabel I.12

Tabel I.12
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,996 ^a	,992	,983	2182,971	,992	118,966	2	2	,008	2,924

Predictors: (Constant), INFLASI, NPF

Dependent Variable: MURABAHAH

Sumber : Hasil Oleh SPSS 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel I.12 di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk *R Square* (R^2) di peroleh angka koefisien determinasi $R^2 = 0,992$ atau 99,2%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari NPF dan Inflasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 99,2% sisanya ($100\% - 99,2\% = 0,8\%$) di pengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil uji T pada tabel 1.11 untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 15,190 lebih besar dari nilai $T_{tabel} = 3,183$ dan nilai signifikasinya 0,004 lebih kecil dari nilai signifikasi 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Sagita Devi Maharani (2010) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Jika dilihat dari data yang digunakan pada tabel 1.1 hal ini terjadi karena pertumbuhan pembiayaan murabahah pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah juga besar. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang mengganggu profitabilitas Bank Syariah yang berujung pada berhentinya operasional. Bank Indonesia menetapkan NPF *Gross* sebesar 5% sebagai angka toleransi bagi kesehatan suatu bank.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia.

Hasil uji T pada tabel 1.11 untuk variabel inflasi sebesar 5,756 lebih besar dari nilai $T_{tabel} = 3,183$ dan nilai signifikasinya 0,029 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Perubahan inflasi yang signifikan pada tabel 1.4 di mana pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari nilai 4.3% menjadi 8,3% pertahunnya dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 3.61%.

Peningkatan inflasi biasanya dikarenakan ada beberapa alasan yang mendasari seperti masih cenderung ketat kebijakan moneter Bank Sentral dengan menahan suku bunga yang tinggi akibat masih besarnya ancaman pelarian modal (*capital flight*) di tengah ketidakpastian global, lemahnya daya beli masyarakat akibat berkurangnya pekerjaan, seperti tingkat pengangguran di bulan februari 2015 yang tercatat oleh badan pusat statistik (BPS) meningkat 300.000 orang bila dibandingkan dengan februari 2014 yang mencapai 7,45 juta orang serta efek dari kenaikan *administered price*, seperti kenaikan dipertengahan 2014. Dari beberapa alasan dapat disimpulkan bahwa pembayaran cicilan oleh nasabah yang tidak meningkat apabila inflasi meningkat, melainkan tetap sebesar akad awal dan juga karena perubahan laju inflasi yang meningkat tidak langsung menyurutkan keinginan masyarakat

untuk mengikuti perkembangan kebutuhan dan mengurangi konsumsi, maka dampak resiko pembiayaan masih dapat terkendali. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Jelasmi Jayanti (2016) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi secara simultan terhadap Pemberian Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan Murabahah. Berdasarkan hasil perhitungan 99,2% Pembiayaan Murabahah dipengaruhi oleh NPF dan Inflasi, berarti 0,8% Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini. Peningkatan inflasi tidak mempengaruhi dalam pembayaran cicilan, jadi pembayaran cicilan oleh nasabah yang tidak meningkat apabila inflasi meningkat, melainkan tetap sebesar akad awal dan juga karena perubahan laju inflasi yang meningkat tidak langsung menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan kebutuhan dan mengurangi konsumsi. Maka dampak rasio pembiayaan bermasalah dan inflasi masih dapat terkendali artinya peningkatan NPF dan inflasi tidak selalu diikuti peningkatan pembiayaan murabahah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. *non performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (+) 15,190 > t_{tabel} 3,182$ dan ditunjukkan dengan tingkat signifikasinya $0,004 < 0,05$ artinya *non performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, setiap kenaikan atau penurunan inflasi mempengaruhi pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Syariah. Hal ini dikarenakan inflasi yang tidak stabil mengindikasikan perekonomian yang tidak stabil sehingga tinggi rendahnya inflasi sangat berpengaruh pada pembiayaan murabahah.
3. *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji-F yang menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ artinya signifikan dan nilai $F_{hitung} (118,996) > F_{tabel} (19,00)$, maka dapat disimpulkan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian lain

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek dan sampel penelitian agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dan Inflasi Pemberian Pembiayaan Murabahah

pada Bank Syariah di Indonesia, dan juga memperluas penelitian objek penelitian pada unit usaha Syariah dan BPRS

2. Diharapkan Bank Syariah di Indonesia lebih meningkatkan prinsip kehati-hatian. Hal ini untuk meminimalisir dampak yang tidak diinginkan oleh masing-masing Bank dalam Pembiayaanya. Dan diharapkan Bank Syariah di Indonesia dapat lebih mengembangkan lagi produk-produk yang ada secara inovatif dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis yang tidak mengandung Riba.
3. Diharapkan Bank Syariah di Indonesia dapat memperhatikan Pemberian Pembiayaan Murabahah karena masing-masing dari dua variabel yang diteliti memiliki pengaruh pada Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif M Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012),
- Alfian Akbar Dinul, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Vol 2, No 2, 2016,
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2011)
- Drs.Ismail, *perbankan Syariah*, (Jakarta : kencana, 2014)
- Firaldi Mufqi, *Analisi Pengaruh jumlah DPK, NPF dan tingkat Nilai Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2007-2012*, Skripsi S1, 2013
- Gusti, *Manajemen Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Hasanah Umi Uswatun, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap NPF studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia Periode (2013-2015)*, Skripsi S1 Fakutlas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2014
- Hasannah Umi Uswatun, *pengaruh Inflasi.Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Finance (NPF)Pada Pembiayaan Bank Rakyat Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017
- Irham Fahmi , *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Perseda, 1999)
- Kasmir, *Bank dan Lembga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Maharani Sagita Devi, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan DPK Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2009)*, Skripsi S1, 2010
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Perseda, 2014)

Prasetyo Bambang dan Mifathul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

Putong, Iskandar dan Adjaswati, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008)

Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Bumi Aksara 2012.

Sri, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2014

Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, (Bandung : Alfabeta)

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011)

Tabrizi Ahmad, *Analisis pengaruh Variabel Makro terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2013*, Skripsi S1

Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada : 2012)

Uliandi Azuar, Irfan dan Saprinah Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press : 2015)

Wuri Arianti, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011

KUTIPAN LAIN

<http://adicakrawala.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-inflasi-bagi-usaha-menengah-ke.html>

<http://heranoviyanth.blogspot.com/2012/09/makalah-inflasi.html>.

<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-inflasi-jenis-penyebab-dampak.html>

<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-inflasi-jenis-penyebab-dampak.html>

UU No.20 Tahun 2008

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Syarifah Aini
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Sari, 06 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA NEGERI 1 Aek Songsongan
Alamat : Desa Perkebunan Bandar Selamat Dusun. IV,
Kec. Aek Songsongan, Kab. Asahan
No.Tlp/ Hp : 082364310995

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmadi
Ibu : Mariati
Alamat : Desa Perkebunan Bandar Selamat Dusun. IV,
Kec. Aek Songsongan, Kab. Asahan

Pendidikan

Tahun 2003-2008 : SD NEGERI 01 Marga Baru
Tahun 2009-2011 : MTS.TPI Perk. Gunung Melayu
Tahun 2011-2013 : SMA NEGERI 1 Aek Songsongan
Tahun 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,


Syarifah Aini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Maya Sari, M.Si

Nama Mahasiswa : Syarifah Aini
 Npm : 1401270012
 Semester : VII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh NPF Murabahah, Inflasi Terhadap Pembiayaan
 UMKM Pada Bank Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/04/17	- Tabulasi Data		
21/12/17	- Teori dari Variabel - Hubungan antar Variabel - Penambahan Rumusan dan tujuan masalah - kerangka konseptual, penelitian terdahulu - Pendekatan Penelitian		
27/12/17	Ace, Seiner Proposal		

Medan, 2017

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

 Dr. Hj. Maya Sari, M.Si



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 07 / II.3/UMSU-01//F/2018
Lamp : -
Hal : Surat Izin Riset

Medan, 18 Jumadil Awal 1439H
05 Februari 2018M

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ka. Oteritas Jasa Keuangan Medan

Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Syarifah Aini
NPM : 1401270012
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh NPF Murabahah, Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM (Study Kasus pada Bank Syariah di Indonesia)"

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan


Dr. Muhammad Oorih, MA